

RINGKASAN

KAJIAN BEBERAPA SIFAT FISIK TANAH PADA TIGA TIPE PENGGUNAAN LAHAN GAMBUT DI DESA JATI MULYO KECAMATAN DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. Disusun oleh: M. Farhan Filzano, dibawah bimbingan Dr. Ir. Mohd Zuhdi, M.Sc. dan Ir. Gindo Tampubolon, M.S.

Desa Jati Mulyo berada dalam Kabupaten Tanjung Jabung di Kecamatan Dendang. masyarakat desa menggunakan lahan gambut sebagai penggunaan lahan hutan, kebun campuran, dan perkebunan kelapa sawit, pada tahun 2015 terjadi kebakaran di penggunaan lahan tersebut dan terulang lagi kebakaran pada tahun 2019 dan terdapat saluran kanal primer dan banyak kanal skunder sehingga berdampak pada perubahan sifat fisik lahan gambut tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan sifat fisik pada tiga tipe penggunaan lahan gambut di Desa Jati mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Penelitian lapangan ini menggunakan *metode survei*. Penentuan titik bor pada setiap tipe penggunaan lahan (kebun kelapa sawit (tidak terbakar), hutan dan kebun campuran kelapa sawit dan pinang (terbakar 2015), dan lahan terbuka atau semak belukar (terbakar 2019)) searah transek tegak lurus terhadap sungai atau saluran drainase setiap tipe lahan terdiri atas 2 plot. Luas pada setiap tipe lahan yakni $\pm 100 \times 575 \text{ m} \times 2$ plot dengan jarak awal dari saluran drainase ke titik bor pertama 25 m selanjutnya jarak dari titik bor pertama ke titik bor kedua yakni 50 m begitu seterusnya sampai titik terakhir sehingga terdapat jumlah titik bor dalam satu plot transek memiliki 11 hingga 12 titik bor. Penentuan sampel tanah gambut untuk mendapatkan data bobot volume, kadar air dan bahan organik dengan cara mengambil perwakilan setiap tingkat kematangan dari satu transek menggunakan ring sampel dari setiap kedalaman yang sudah ditentukan dari pengamatan kematangan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kematangan dari tiga tipe penggunaan lahan di dominasi oleh tingkat kematangan fibrik (H3) dan Hemik (H4, H5, dan H6). Rata-rata dari nilai bobot volume dibandingkan dengan nilai rata-rata kadar air terdapat pada tipe penggunaan lahan perkebunan kelapa sawit (tidak terbakar) plot 1 dan 2 nilai rata-rata bobot volume $0,18 \text{ g/cm}^{-3}$ berhubungan dengan rata-rata nilai kada air 470,5 %, pada tipe penggunaan lahan hutan dan kebun campuran kelapa sawit dan pinang (terbakar 2015) plot 1 dan 2 nilai rata-rata bobot volume $0,13 \text{ g/cm}^{-3}$ berhubungan dengan rata-rata nilai kada air 518,29 %, dan pada tipe penggunaan lahan areal terbuka/semak belukar (terbakar tahun 2019) plot 1 dan 2 nilai rata-rata bobot volume $0,10 \text{ g/cm}^{-3}$ berhubungan dengan rata-rata nilai kada air 873,11 %. Faktor yang mempengaruhi dari hubungan antara tinggi muka air, bobot volume, dan kadar air adalah nilai bobot volume yang bergantung terhadap kadar air dan lahan terbuka menyebabkan kadar air rendah dan meningkat nys suhu tanah sehingga air cepat menguap. Faktor yang mempengaruhi tinggi muka air adalah saluran drainase / kanal dan tutupan lahan.